# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

1. Lafal *"hadhā rabbī"* yang diungkapkan oleh Ibrahim kepada kaumya dalam penyembahan benda-benda langit melalui surat al- An'ām ayat 76-78 di situ, Fakhruddīn al Rāzī menafsirkan perkataan Ibrahim tersebut; *"hādhā rabbī"* bukanlah suatu bentuk keyakinan dan atau komitmennya dalam mencari entitas/hakikat Tuhan semata, melainkan dengan kata *istifham inkari* (pertanyaan menyangkal) itu, memberikan maksud tertentu, yakni apakah layak/pantas benda-benda langit untuk disembah selain Allah. Dengan demikian, sebenarnya pencarian tuhan yang dilalui oleh Ibrahim tidaklah benar adanya.
2. Penerapan dan Pengulangan kata *"hādhā rabbī"* pada surat al- An'ām ayat 76-78 adalah kategori pengulangan lafal sekaligus maknanya yang memiliki perbedaan pada setiap ayatnya, yakni mengganti susunan kata (kalimat) dengan kalimat yang lain. Seperti inilah disebut objek-material yang dimaksud "berbeda", yaitu bintang, bulan dan matahari. Adapun pokok utama dalam surat al- An'ām ayat 76-78 membawa maksud bahwa sesuatu yang "ada" dan dapat sirna/ tenggelam itu tidak layak dijadikan sebagai Tuhan atau dipertuhankan. Dengan kata lain, perkataan Ibrahim *"hādhā rabbī"* itu adalah ungkapan penyangkalan pada kaumnya yang menyembah bintang, bulan dan matahari, bahwa Ibrahim meminta pemahaman (*istifham*)



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan membawa kesan ke-*negasi*-an/keingkaran. al-An'ām ayat 76-78 ini mengandung unsur pengulangan (takrār) pada kata *"hadhā rabbī"*, sehingga penerapannya sesuai dengan kaidah takrār yang berbunyi,

العَرَبُ تَكْرَارُ الشَيْءِ فِي لِإِسْتِفْهَامِ إِسْتِبْعَادًا لَهُ

*Mengulang-ngulang sesuatu dengan meminta penjelasan (istifham) adalah kebiasaan (tradisi) orang arab, karena hal itu dinilai jauh dari pemahaman oleh-nya, (supaya lebih paham) lagi.*

Di sinilah tampak, Fakhruddīn al Rāzi menonjolkan sisi "kebahasaan" dalam menafsirkan ayat tersebut.

## B. Saran

Kajian ini merupakan sebuah penerapan kaidah takrār surat al-An'ām ayat 76-78 menurut Fakhruddīn al-Rāzī dalam skripsi ini masih perlu dilakukan penyempurnaan. Adanya saran dan koreksi terhadap skripsi ini masih sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Penulis berharap skripsi ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca khususnya dalam bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id